

Kajian Sistem Agribisnis Budidaya Tanaman Daun Potong *Philodendron Selloum* di PT. Pesona Daun Mas Asri Bogor

¹Septiawan Yusuf, ²Riny Kusumawati
^{1,2}Agribisnis, Universitas Djuanda, Bogor

E-mail: yusufseptiawan61@gmail.com , nabilarizqi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sektor pertanian mempunyai peran yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Florikultura adalah salah satu komoditas Holtikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki peluang yang cerah sebagai komoditas utama untuk perdagangan di luar dan di Dalam Negeri. Daun potong merupakan tanaman hias yang digunakan bagian daunnya guna mengisi rangkaian buket bunga. Salah satu tanaman hias daun potong yaitu *Philodendron*. *Philodendron* adalah salah satu jenis tanaman hias yang memiliki fungsi sebagai elemen pembentuk taman rumah. Bukan hanya memiliki keindahan dari segi bentuknya saja, ternyata tanaman *Philodendron* memiliki manfaat untuk kesehatan manusia yakni menyerap polutan udara yang dapat merugikan kesehatan dan berpotensi mengakibatkan kanker. Penelitian ini bertujuan untuk Mengkaji Sistem Agribisnis Tanaman Daun Potong *Philodendron Selloum* di PT Pesona Daun Mas Asri Bogor. Serta Menganalisis kelayakan usahatani Tanaman Hias Daun Potong *Philodendron Selloum* di PT.Pesona Daun Mas Asri Bogor. Sistem agribisnis pada Tanaman Hias daun potong *Philodendron Selloum* di PT.Pesona Daun Mas Asri telah menerapkan 4 subsistem agribisnis sebagai subjek akademik seperti penyediaan input,budidaya,pascapanen hingga tahap pemasaran. Subsistem produksi seperti persiapan lahan,penanaman,pemeliharaan dan panen. Subsistem pasca panen meliputi kegiatan penyortiran,pembersihan,grading dan pengemasan. Subsistem pemasaran yang terdiri atas tiga saluran pemasaran dan berbagai subsistem lembaga penunjang. Hasil analisis usahatani daun potong *Philodendron Selloum* selama periode produksi (9 bulan) layak untuk diusahakan , karena memperoleh R/C >1 dengan hasil 1,9 dan produksi > BEP Produksi sebesar 1.197 ikat, penerimaan > BEP Penerimaan sebesar Rp. 10.773.375, harga >BEP harga sebesar Rp. 4.736 hasil analisis usahatani pada tanaman hias daun potong *philodendron selloum* memperoleh keuntungan.

Kata kunci : *Sistem Agribisnis, Budidaya, Tanaman Daun Potong*

ABSTRACT

The agricultural sector has a significant impact on Indonesia's economic growth. Floriculture is one of the horticultural commodities that has high economic value and has very bright opportunities as a main commodity for trade abroad and at home. Cut leaves are ornamental plants where the leaves are used to fill flower bouquets. One of the cut leaf ornamental plants is *Philodendron*. *Philodendron* is a type of ornamental plant which has a function as an element forming a home garden. Not only is it beautiful in terms of its shape, it turns out that the *Philodendron* plant has benefits for human health, namely absorbing air pollutants which can be detrimental to health and have the potential to cause cancer. This research aims to examine the Agribusiness System for *Philodendron Selloum* Cut Leaf Plants at PT Pesona Daun Mas Asri Bogor. As well as analyzing the feasibility of farming *Philodendron Selloum* cut leaf ornamental plants at PT Pesona Daun Mas Asri Bogor. The agribusiness system for the *Philodendron Selloum* cut leaf ornamental plant at PT

Pesona Daun Mas Asri has implemented 4 agribusiness subsystems as academic subjects such as input provision, cultivation, post-harvest and marketing stages. Production subsystems such as land preparation, planting, maintenance and harvest. The post-harvest subsystem includes sorting, cleaning, grading and packaging activities. The marketing subsystem consists of three marketing channels and various supporting institutional subsystems. The results of the analysis of Philodendron Selloum cut leaf farming during the production period (9 months) were worth cultivating, because it obtained $R/C > 1$ with a yield of 1.9 and production $>$ BEP Production was 1,197 bunches, revenue $>$ BEP Revenue was IDR. 10,773,375, price $>$ BEP price of Rp. 4,736 results of farming analysis on the cut leaf ornamental plant Philodendron selloum obtained profits.

Keyword : *Agribusiness System, Cultivation, Cut Leaf Plants*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak hanya tentang pertumbuhan ekonomi, tetapi juga tentang pengentasan kemiskinan, penghapusan ketimpangan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja dalam ekonomi yang terus berkembang (Kusumawati et al., 2023).

Sektor pertanian mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Agribisnis merupakan sumber lapangan kerja utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Salah satu subsektor pertanian adalah Holtikultura. Subsektor Holtikultura terdiri dari sayuran, produk organik, perkebunan dan tanaman restoratif (Tinaprilla dan Pratiwi, 2017)

Budidaya tanaman Hias merupakan sumber pendapatan yang penting, dimana tanaman hias merupakan salah satu tanaman ramah lingkungan yang saat ini sangat digemari oleh masyarakat umum. untuk dijadikan tanaman penghias atau pelindung, tidak dibedakan dengan yang namanya “Tanaman Hias” yang artinya tanaman yang menimbulkan daya tarik dan kesan. Keunggulannya, tidak hanya sekedar digunakan sebagai desain rumah atau pengisi taman, namun tanaman hias telah dibentuk menjadi sebuah produk. Tanaman hias yang dikirim bisa berupa tanaman hias hidup atau tanaman hias potong, tergantung minat pasar (Tirtana, 2020).

Kondisi tanah yang subur dan kondisi agroklimat yang kuat dipandang sebagai pintu terbuka untuk mengembangkan kawasan agribisnis perkebunan. Beberapa negara tujuan perdagangan perkebunan Indonesia adalah Cina, Jepang, Singapura, Vietnam dan Australia. Kondisi ini menjadi gambaran besarnya peluang terciptanya produk hortikultura Indonesia di kemudian hari, dimana minat pasar internasional terhadap produk hortikultura Indonesia pada umumnya akan terus meningkat. Selain itu, peluang pasar barang-barang berkebun semakin cemerlang seiring dengan pesatnya perkembangan industri pariwisata di berbagai daerah di Indonesia dan berbagai tempat di luar negeri. Hal ini secara positif akan mendukung perluasan barang-barang berkebun yang populer, baik sebagai desain untuk memperbaiki iklim atau sebagai kebutuhan sehari-hari sebagai ciri gaya hidup individu (Tinaprilla dan Pratiwi, 2017).

Tanaman pekarangan merupakan salah satu Komoditas Holtikultura yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan memiliki peluang luar biasa besar sebagai produk umum untuk perdagangan dan periklanan dalam negeri (Agung dkk., 2017). Barang-barang hortikultura terdiri dari tanaman hias yang dipangkas, bunga potong, tanaman dedaunan dan tanaman mewah untuk taman. Tanaman hias daun potong dan pot merupakan contoh

tanaman hias dedaunan. Tanaman daun potong merupakan tanaman hias yang daunnya digunakan untuk membuat karangan bunga (Prayudhi & Zamrodah, 2022).

Philodendron merupakan salah satu tanaman hias yang daunnya dipotong. Philodendron merupakan salah satu jenis tanaman hias yang mempunyai kemampuan sebagai salah satu komponen pembentuk taman rumah. Selain indah dari segi bentuknya, ternyata tanaman Philodendron juga mempunyai manfaat bagi kesehatan manusia, khususnya menahan racun-racun udara yang dapat merugikan kesehatan dan berpotensi menyebabkan kanker. (Kementerian pertanian, 2020).

Tanaman Hias Daun Potong Philodendron memiliki beberapa jenis, salah satunya ialah Philodendron Selloum. Tanaman Philodendron Selloum umumnya ditanam di perkarangan luas, dan dibudidayakan secara komersial oleh berbagai perusahaan diantaranya dilakukan oleh PT Pesona Daun Mas Asri. Penjualan Tanaman Hias yang dilakukan oleh PT Pesona Daun Mas Asri dipengaruhi oleh lima produk unggulan salah satunya yaitu Philodendron Selloum (Wisanggara et al., 2018).

2. LANDASAN TEORI

Analisis Usahatani

Usahatani dapat dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga kerja luar serta sarana produksi yang lain dan termasuk kewajiban pada pihak ketiga. Untuk menilai suatu keberhasilan diperlukan suatu evaluasi terutama dari sudut pandang ekonomis antara lain biaya dan pendapatan, kelayakan usaha, serta analisis Break Event Point (Suratiyah, 2015). Dalam analisis ini digunakan perhitungan Total Revenue

(TR), Total Cost (TC) dan pendapatan usahatani.

Analisis Penerimaan Usahatani

Menurut Suratiyah (2015), penerimaan usahatani dapat ditentukan dengan cara mengalikan besarnya produksi dengan harga jual. Menggunakan Rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

TR= Total Revenue (penerimaan total)

Y= Jumlah total Produksi (Kg)

Py= Harga Pokok Produksi (Rp/Kg)

Analisis Pendapatan usahatani

Menurut Suratiyah (2015), pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total. Jadi pendapatan usaha tani dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$I = TR - TC \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan : I = Income (Pendapatan usahatani)

Analisis Biaya Usahatani

Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung biaya total (Total Cost/TC) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (Total Fixed Cost/TFC) dengan biaya variabel total (Total Variable Cost/TVC) dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

TC =Total Cost (Biaya Keseluruhan yang dikeluarkan)

TFC = Total Fixed Cost (total biaya tetap)

TVC =Total Variable Cost (total biaya tidak tetap)

Analisis R/C

Analisis Revenue Cost (R/C) ratio merupakan perbandingan antara penerimaan total (Total Revenue) dengan biaya total (Total Cost) per usahatani. Menurut Suratiyah (2015), R/C

merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu :

$$R/C = \frac{PY \times Y}{TFC + TVC} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots(4)$$

Kriteria Keputusan :

Apabila $R/C > 1$, artinya usahatani tersebut menguntungkan.

Apabila $R/C = 1$, artinya usahatani tersebut impas.

Apabila $R/C < 1$, artinya usahatani tersebut rugi

Analisis Titik Impas/Break Event Point (BEP)

Analisis Break Event Point (BEP) dibutuhkan dalam usahatani agar perusahaan dapat mengetahui suatu kondisi dimana perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian atau keuntungan perusahaan sama dengan nol. Menurut Suratijah (2015) analisis titik impas/Break Event Point terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. BEP Produksi (kg) = Hasil ideal dari BEP produksi tercapai pada saat produksi $>$ BEP produksi.
 2. BEP Penerimaan (Rp) = Hasil ideal dari BEP penerimaan tercapai pada saat penerimaan $>$ BEP penerimaan.
 3. BEP Harga (Rp/Kg) = Hasil ideal dari BEP harga tercapai pada saat harga $>$ BEP harga
- Analisis Titik Impas/Break Event Point (BEP) dapat dihitung dengan rumus (Suratijah, 2015) :

$$\text{BEP Produksi (Kg)} = \frac{TFC}{PY - AVC} \dots\dots (5)$$

$$\text{BEP Penerimaan (Rp)} = \frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{PY}} \dots\dots(6)$$

$$\text{BEP Harga (Rp/Kg)} = \frac{TC}{Y} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan :

AVC = Average Variable Cost (Biaya Variabel Rata-rata).

3. METODOLOGI

Kegiatan dilaksanakan di PT Pesona Daun Mas Asri Bogor Yang bertempat di Kelurahan Harjasari, Kecamatan Bogor Selatan ,Kota Bogor, Jawa Barat. Kegiatan ini sudah dilakukan selama lebih kurang dua bulan, yaitu mulai dari tanggal 4 Agustus 2023 sampai 19 Oktober 2023. Penulis memilih PT Pesona Daun Mas Asri Bogor sebagai lokasi penelitian karena perusahaan sudah menerapkan sistem agribisnis dari hulu ke hilir yang diawali dari penyediaan sarana input, sarana produksi, pascapanen, pemasaran sampai dengan penunjang.

Penulis memilih Tanaman Hias Daun Potong Philodendron Selloum karena Tanaman Hias Daun Potong Philodendron merupakan salah satu komoditas unggulan di PT Pesona Daun Mas Asri Bogor dengan permintaan dan nilai jual yang tinggi, mempunyai harga yang relatif stabil,

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi sebenarnya perusahaan. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis kelayakan usahatani, meliputi Pendapatan usahatani, R/C, titik impas/Break Event Point (BEP).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan agribisnis tanaman hias daun potong Philodendron Selloum di PT.Pesona Daun Mas Asri berjalan dengan baik,dimulai dari subsistem pengadaan sarana produksi sampai dengan subsistem penunjang. Perusahaan memproduksi daun potong Philodendron Selloum pada lahan terbuka seluas 1200 m², satu kali produksi membutuhkan waktu sekitar 9 bulan.

Subsistem Pengadaan Sarana Input

Berdasarkan pengamatan di perusahaan, pengadaan input produksi pada tanaman philodendron selloum hampir sama dengan pengadaan input produksi tanaman lainnya yakni pengadaan lahan, bibit, pupuk kimia, pupuk kandang yang yaitu kotoran kambing dan sekam ayam. Peralatan yang digunakan untuk berlangsungnya kegiatan produksi meliputi cangkul, garpu, kored, dan lainnya. Peralatan yang menunjang kegiatan pascapanen meliputi Stepler, karet, gelang, gunting dahan, baskom, ember dan kertas pengemas. Proses distribusi hasil panen menggunakan mobil box guna menunjang kegiatan pemasaran. pemeliharaan philodendron selloum meliputi pembersihan lahan, pemberian pupuk, serta penyemprotan pestisida.

Lahan yang digunakan untuk menanam Philodendron Selloum berada di lahan terbuka dan berada di sisi tepi lahan. Luas keseluruhan lahan yang digunakan untuk menanam Philodendron Selloum seluas 1200 m² yang ditanam secara menyebar di beberapa lahan tidak mengumpul di satu lahan.

Tahap awal penanaman *Philodendron Selloum* di perusahaan yaitu membeli bibit dari petani bibit yang ada di daerah Jakarta. bibit yang dibeli merupakan bibit tanaman dewasa yang memiliki banyak rumpun. biasanya bibit yang diperoleh memiliki ukuran sepanjang 30-40 cm. di luas lahan 1200 m² membutuhkan bibit sekitar 800 batang bibit tanaman *philodendron selloum* dengan harga bibit per batangnya sekitar Rp.2.500

Berdasarkan pengalaman penulis selama penelitian di PT. Pesona Daun Mas Asri, supplier yang mendukung kegiatan produksi *Philodendron Selloum* berjumlah 6 dan dapat dilihat pada tabel 1

Jenis Supplier	Jumlah	Lokasi
Supplier sekam+pupuk kandang	1	Bogor
Supplier bibit	1	Jakarta
Supplier peralatan	1	Bogor
Supplier kertas	1	Bogor
Supplier pupuk dan obat-obatan	2	Bogor

Tabel 1 *Supplier* yang mendukung kegiatan produksi *Philodendron Selloum*

Supplier yang mendukung kegiatan tanaman *Philodendron Selloum* ini berlokasi di daerah bogor dan Jakarta, untuk lokasi tepatnya *Supplier* sekam pupuk kandang berada di daerah ciawi, *Supplier* bibit di daerah Jakarta tepat dibelakang kantor MNC Grup, *Supplier* peralatan berada di daerah Bogor Kota, *Supplier* kertas berada di daerah ciawi, dan *Supplier* pupuk dan obat-obatan berada di daerah Bogor Kota.

Tanaman *Philodendron Selloum* membutuhkan sekam dan pupuk kandang pada saat pengolahan lahan sebagai pupuk dasar agar tanah yang digunakan tanaman *Philodendron Selloum* mempunyai unsur hara yang baik, sekam dan pupuk kandang diberikan setiap 3 bulan sekali. peralatan yang digunakan untuk tanaman *Philodendron Selloum* merupakan peralatan untuk menunjang kegiatan produksi maupun pascapanen. Kertas yang digunakan berfungsi sebagai proses packing yaitu untuk membungkus Daun Potong *Philodendron Selloum* dan pupuk maupun obat-obatan digunakan pada tanaman untuk menunjang proses produksi dimana pupuk kimia diberikan setiap 1 sebulan sekali.

Kebutuhan input yang digunakan dalam proses produksi *Philodendron*

Selloum terdiri dari 35 karung (1,750 kg) pupuk kandang per 3 bulan sekali, 10-15 kg pupuk kimia per 1 bulan sekali, dan untuk pemeliharaannya biasanya dilakukan pada hari-hari produksi yang biasanya sedikit atau tidak ada kegiatan panen seperti hari senin, rabu, jumat. Dan untuk pemesanan Tanaman Daun Potong *Philodendron Selloum* bisa di pesan pada hari senin-jumat pada pihak marketing.

Subsistem Produksi

Persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan merupakan bagian dari proses PT Pesona Daun Mas Asri dalam memproduksi tanaman *Philodendron Selloum*.

1. Persiapan lahan

Pengalaman penulis di lapangan, PT Pesona Daun Mas Asri sebelum melakukan proses penanaman Tanaman *Philodendron Selloum* terlebih dahulu mempersiapkan lahan yang akan ditanami Tanaman *Philodendron Selloum*, berdasarkan hasil kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di PT Pesona Daun Mas Asri budidaya dilakukan pada bedengan di lahan terbuka karena Tanaman *Philodendron Selloum* adalah jenis tanaman yang tahan akan intensitas cahaya matahari dan volume air hujan. Setelah mempersiapkan lahan maka dilakukan pengolahan lahan yakni lahan dibersihkan dari rumput dan gulma menggunakan arit, parang, ataupun tangan lalu tanah digemburkan menggunakan garpu tanah dan cangkul. Tanah yang sudah digemburkan kemudian diberi pupuk kandang sebanyak 9 karung di setiap bedeng.

Pengolahan lahan dilakukan perusahaan agar tanaman *Philodendron Selloum* memiliki struktur tanah yang baik dan memiliki komposisi media tanam yang optimum. Kegiatan pengolahan lahan dilakukan agar akar dapat tumbuh dan berkembang baik.

Pada kegiatan persiapan lahan tenaga kerja yang dibutuhkan sebanyak 2 orang terdiri dari tenaga kerja pria dengan

total jam kerja 24 jam. Upah yang diberikan perusahaan sebesar Rp.60.000 maka biaya yang dikeluarkan untuk proses persiapan lahan sebesar Rp.360.000 untuk sekali produksi tanam.

2. Penanaman

Penanaman *Philodendron Selloum* yang dilakukan di PT Pesona Daun Mas Asri dilakukan pada saat bibit tanaman *Philodendron* dari media polybag yang sudah siap tanam di pindah tanam ke lahan bedengan biasanya pada musim penghujan, penanaman langsung bibit pada lahan terbuka dilakukan pada musim penghujan karena bibit akan mendapatkan kebutuhan air yang cukup dan akan mudah beradaptasi pada lingkungan.

Kegiatan penanaman yang dilakukan di PT Pesona Daun Mas Asri dilakukan oleh pekerja pria yang berjumlah 2 orang dengan jumlah hari orang kerja dengan total jam kerja 24 jam. Upah yang diberikan perusahaan sebesar Rp.60.000 maka biaya tenaga kerja dalam proses ini sebesar Rp.360.000

3. Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan tanaman *Philodendron Selloum* di PT Pesona Daun Mas Asri meliputi penyiangan, pemangkasan, pendangiran, pemupukan dan panen.

4. Panen

Kegiatan penanaman *Philodendron Selloum* Dari awal tanam sampai panen diperlukan waktu sekitar 8-9 bulan. Berdasarkan pengalaman penulis selama kuliah kerja lapangan dan dari data yang diberikan perusahaan jumlah hasil panen perbulan di PT Pesona Daun Mas Asri yaitu sebanyak 400 ikat (4.000 btg) daun potong. Proses panen dilakukan oleh 2 orang pekerja pria dengan jumlah total jam kerja sebanyak 108 jam. Upah yang diberikan perusahaan per hari sebesar Rp.60.000 maka biaya tenaga kerja dalam proses ini sebesar Rp. 1.620.000.

Kegiatan pemanenan *Philodendron Selloum* dilakukan setiap hari selasa, kamis, dan sabtu. proses pemanenan *Philodendron Selloum* yaitu

dengan memangkas batang daun yang siap di panen berdasarkan ukuran daun yang diminta pelanggan.

Subsistem Pascapanen

kegiatan pascapanen di PT. Pesona Daun Mas Asri meliputi penanganan diantaranya kegiatan pembersihan, pengikatan dan pengemasan. Kegiatan pasca panen ini dilakukan oleh 2 orang pekerja wanita dengan jumlah total jam kerja sebanyak 108 jam. Biaya tenaga kerja dalam proses ini sebesar Rp.1.296.000.

Philodendron Selloum yang sudah di panen kemudian dibersihkan di tempat pembersihan menggunakan air ,kemudia dilakukan perataan pemangkasan batang tanaman agar ukuran batang tanaman merata. Setelah proses tersebut maka dilakukan pengikatan pada tanaman sesuai ukuran daun yang diminta pelanggan . proses pengikatan tanaman biasanya diikat dengan jumlah 10 batang dalam 1 ikat tanaman *Philodendron Selloum*.

Setelah tanaman daun potong *Philodendron Selloum* dilakukan proses pengemasan maka proses selanjutnya yaitu dilakukan proses pengemasan yaitu tanaman daun potong *Philodendron selloum* dikemas menggunakan kertas/Koran yang di bungkus menggunakan kertas/Koran yang sudah dibasahi agar pada saat pengiriman tanaman tidak rusak dan tetap segar.

Subsistem Pemasaran

Kegiatan pemasaran *Philodendron Selloum* hampir sama dengan kegiatan pemasaran untuk produk-produk yang ada di PT Pesona Daun Mas Asri . perusahaan mempunyai strategi dalam memasarkan Daun Potong *Philodendron Selloum* agar tercapainya penjualan produk yang diharapkan oleh perusahaan.

Strategi Pemasaran yang di PT. Daun Mas Asri menggunakan strategi pemasaran yang diawali dengan strategi segmentasi pasar, strategi penentuan

sasaran pasar, dan strategi positioning pasar untuk menarik konsumen terhadap produknya. Selain itu, Perusahaan juga mengembangkan Bauran Pemasaran (marketing mix) yang terdiri dari 4 komponen yaitu product, price, place, dan promotion.

Alur pemasaran produk di PT. Pesona Daun Mas Asri

Berdasarkan pengalaman penulis selama menyusun penelitian di PT. Pesona Daun Mas Asri untuk saluran pemasaran hasil panen terdapat 3 saluran pemasaran .Saluran pemasaran hasil panen dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Saluran Pemasaran Daun Potong *Philodendron Selloum*

Subsistem Penunjang

Berdasarkan hasil wawancara penulis di PT. Pesona Daun Mas Asri yang menunjang kegiatan agribisnis Daun Potong *Philodendron Selloum* di perusahaan yaitu ASBINDO dan IPBI dimana ASBINDO turut dalam meninjau kegiatan budidaya serta pemasaran Daun Potong *Philodendron Selloum* , membantu dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi dan memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Lembaga IPBI turut serta dalam melakukan pelatihan-pelatihan sekitar tanaman hias termasuk *Philodendron Selloum*. IPBI sangat membantu perusahaan dalam memperoleh konsumen. kebanyakan anggota dari IPBI merupakan Dekorator yang tersebar di Indonesia.

Lembaga lain yang ikut menunjang perusahaan yaitu perbankan dimana jasa

perbankan mempermudah perusahaan dalam bertransaksi dengan konsumen dalam hal pembayaran

Analisis Usahatani Philodendron Selloum

Analisis usahatani diperlukan pada suatu usaha dimana analisis usahatani menjadi tolak ukur atas kelayakan usahatannya. Perhitungan analisis usahatani menggunakan beberapa perhitungan diantaranya analisis pendapatan, analisis R/C, BEP produksi, BEP penerimaan dan BEP harga. Analisis usahatani Daun Potong Philodendron Selloum di PT.Pesona Daun Mas Asri dalam satu tahun dapat dilihat pada (Tabel 2).

Uraian	Jumlah	Satuan	Harga	Total
Penerimaan	4.000	ikat	9.000	36.000.000
Biaya variabel		Rupiah		11.662.250
Biaya Tetap		Rupiah		7.283.328,435
Biaya Total		Rupiah		18.945.578,435
Pendapatan		Rupiah		17.054.421,565
R/C atas Biaya Total				1,9
AVC		Rupiah / ikat		2.915,56
BEP Produksi		ikat		1.197
BEP Penerimaan		Rupiah		10.773.375
BEP Harga		Rupiah / ikat		4.746

Tabel 2. Analisis Usatani Daun Potong Philodendron Selloum di PT.Pesona Daun Mas Asri

Pendapatan Usahatani

$$= \text{Penerimaan Total (TR)} - \text{Biaya Total (TC)}$$

$$= \text{Rp. } 36.000.000 - \text{Rp. } 18.945.578,435$$

$$= \text{Rp. } 17.054.421,565$$

Pendapatan usahatani sebesar Rp. 17.054.421,565 artinya dengan biaya total

yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp. 18.945.578,435 mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 17.054.421,565

R/C Usahatani

$$= \frac{TR}{TC}$$

$$= \frac{36.000.000}{18.945.578,435}$$

$$= 1,9$$

Hasil penyelidikan Proporsi R/C untuk biaya total diperoleh sebesar 1,9. Artinya Perusahaan menimbulkan biaya total sebesar Rp. 1, maka pada saat itu Perusahaan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 1,9 dan mendapat pendapatan Rp. 0,9.

Daun potong Philodendron Selloum menghasilkan R/C >1, maka usaha tersebut dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

AVC

$$= \frac{TVC}{\text{total produksi}}$$

$$= \frac{11.662.250}{4.000}$$

$$= \text{Rp. } 2.915,56 / \text{ikat}$$

BEP Produksi (Ikat)

$$= \frac{TFC}{P - AVC}$$

$$= \frac{7.283.328,435}{9.000 - 2.915,56}$$

$$= 1.197 \text{ ikat}$$

Hasil perhitungan dari BEP Produksi diperoleh sebesar 1.197 ikat. Artinya jika perusahaan ingin

memperoleh keuntungan, maka perusahaan harus memproduksi Daun potong *Philodendron Selloum* di atas 1.197 ikat.

BEP Penerimaan

$$\frac{TFC}{1 - \frac{AVC}{PY}}$$
$$= \frac{7.283.328,435}{1 - \frac{2.915,56}{9.000}}$$
$$= \text{Rp. } 10.773.375$$

Hasil perhitungan dari BEP penerimaan diperoleh sebesar Rp.10.773.375 yang artinya jika perusahaan ingin mendapatkan keuntungan, maka perusahaan harus memperoleh penerimaan atas penjualan daun potong *Philodendron Selloum* di atas Rp. 10.773.375. Penerimaan daun potong *Philodendron Selloum* berada di atas Hasil BEP penerimaan sehingga usahatani layak untuk diusahakan.

BEP Harga (Rp/ikat)

$$= \frac{18.945.578,435}{4.000 / \text{ikt}}$$
$$= \text{Rp. } 4.736 / \text{ikat}$$

Hasil Perhitungan dari BEP harga diperoleh sebesar Rp. 4.736/ikat yang artinya jika perusahaan ingin memperoleh keuntungan, maka perusahaan harus menjual daun potong *Philodendron Selloum* dengan harga di atas Rp. 4.736/ikat. Harga yang diberikan perusahaan untuk daun Potong *Philodendron Selloum* berada di atas BEP harga sehingga usahatani layak untuk diusahakan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis di lapangan dalam 45 hari memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem agribisnis pada Tanaman Hias daun potong *Philodendron Selloum* di PT.Pesona Daun Mas Asri telah menerapkan 4 subsistem agribisnis sebagai subjek akademik seperti penyediaan input,budidaya,pascapanen hingga tahap pemasaran. Subsistem produksi seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan panen. Subsistem pasca panen meliputi kegiatan penyortiran, pembersihan, grading dan pengemasan. Subsistem pemasaran yang terdiri atas tiga saluran pemasaran dan berbagai subsistem lembaga penunjang.

2. Hasil analisis usahatani daun potong *Philodendron Selloum* selama periode produksi (9 bulan) layak untuk diusahakan , karena memperoleh R/C >1 dengan hasil 1,9 dan produksi > BEP Produksi sebesar 1.197 ikat, penerimaan > BEP Penerimaan sebesar Rp. 10.773.375, harga >BEP harga sebesar Rp. 4.736 hasil analisis usahatani pada tanaman hias daun potong *philodendron selloum* memperoleh keuntungan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian yang berjudul "Kajian Sistem Agribisnis Tanaman Hias Daun Potong *Philodendron Selloum* di PT Pesona Daun Mas Asri"

Penyusunan laporan penelitian ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Riny Kusumawati, SP, MM. selaku dosen

pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, dkk. (2017).”analisis strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias”. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*.14 (1) 46-58. Bogor: Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman.

Downey, W. D., Erikson, S. P., S., R. G., & Sirait, A. (1992). *Manajemen Agribisnis*. PT Gelora Aksara Pratama.

Kementerian Pertanian. 2020, “Mengetahui Beberapa Jenis Tanaman Hias Philodendron” diakses di <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/96541/MENGENAL-BEBERAP-JENIS-TANAMAN-HIASPHILODENDRON/>. Pada Tanggal 27 juni 2023

Kusumawati, R., Nasution, S., Bogor, B. K., Djuanda, U., Jawa, P., & Milenial, P. (2023). *THE ROLE OF MILLENNIAL FARMERS IN REDUCING POVERTY RATES IN Sumber : BPS Jawa Barat , diolah 2023. 14, 89–106.*

Prayudhi & Zamrodah.(2022)” Analisis Kelayakan Usahatani Daun Potong Philodendron Selloum Ratu “ Blitar: *Jurnal agribisnis perikanan* 15(2) 469-473

Suratijah, K. (2015). *Ilmu Usaha tani (edisi revisi)*. Penebar Swadaya Grup.

Tinaprilla, N., & Pratiwi, C. P. (2017). Potensi Agribisnis Florikultura di Indonesia. *B. Krisnamurthi & Harianto (Eds.), Menuju AGRIBISNIS INDONESIA yang Berdaya Saing*, 89-105.

Tirtana, R. A. (2020). *Sistem Informasi Penjualan Pembelian Tanaman Hias Alycia Garden Berbasis*

WEB (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). Wisanggara, R., Firdaus, M., & Oktaviani, R. (2018). daya saing bisnis Pt PEsona daun Mas asri bErdasarkan aktivitas rantai nilai. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 4(1), 73-73.